

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era abad ke-21, kemajuan pesat dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah membawa dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Salah satu perubahan yang sangat terasa adalah dalam bidang pendidikan. Transformasi informasi dan komunikasi telah membentuk pola hidup dan kegiatan sehari-hari manusia, termasuk dalam konteks pendidikan. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran telah mulai diterapkan secara luas, terutama setelah merebaknya pandemi Covid-19 yang mengharuskan adopsi pembelajaran jarak jauh. Kebijakan pemerintah, seperti Surat Edaran (SE) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 4 Tahun 2020, telah mengubah paradigma pembelajaran di Indonesia. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang sebelumnya mengandalkan interaksi tatap muka di kelas (luring) beralih ke pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan memanfaatkan teknologi informasi. Perubahan ini terjadi di semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi.

Berdasarkan keputusan bersama beberapa kementerian, seperti Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, panduan penyelenggaraan pembelajaran selama pandemi Covid-19 telah dikeluarkan. Pembelajaran tatap muka menjadi terbatas dengan penerapan protokol kesehatan, sementara pembelajaran daring tetap berlanjut. Konsep pembelajaran hybrid, yang menggabungkan pembelajaran daring

dan tatap muka, juga diperkenalkan. Dalam skenario ini, siswa dan guru dapat berinteraksi langsung di kelas pada beberapa kesempatan, namun juga mengikuti pembelajaran jarak jauh.

Pentingnya media online semakin terasa sebagai alternatif utama dalam konteks pembelajaran. Baik selama masa pandemi, era pembelajaran hybrid, maupun dalam pembelajaran tatap muka penuh, media online menjadi sarana yang efektif untuk memfasilitasi proses pembelajaran, termasuk pembelajaran bahasa. Dengan adanya berbagai platform dan alat komunikasi online, siswa dan guru dapat tetap terhubung, berbagi materi, berdiskusi, dan memperluas pemahaman bahasa. Hal ini menunjukkan bagaimana adaptasi terhadap teknologi dalam pembelajaran dapat memberikan kontribusi positif dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan, khususnya di Indonesia. Media pembelajaran digunakan sebagai sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari guru ke siswa agar lebih efektif dan efisien serta bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan serta membantu proses pembelajaran. Media pembelajaran berteknologi digital merupakan media yang canggih atau memenuhi kebaruan (*novelty*) yang biasanya akrab dengan siswa. Siswa pada abad 21 ini merupakan generasi yang terbiasa dengan teknologi digital (*digital native*). Ada banyak manfaat yang diberikan media digital dalam konteks pendidikan, antara lain dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, membantu siswa bekerja melalui konsep yang sulit, membantu mempromosikan kesadaran kritis, membantu mendorong kesetaraan, dan masih banyak lagi manfaat yang diberikan.

Penggunaan media digital juga diterapkan pada pembelajaran bahasa Jepang di Sekolah Menengah Atas. Sejalan dengan penerbitan *e-book* yang sesuai kurikulum 2013 oleh Japan Foundation seperti Marugoto, Irodori, dan Raku-raku yang dapat diunduh gratis melalui *website* masing-masing supaya pembelajaran bahasa Jepang dapat memenuhi standar kemampuan JF (*JF standard*). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Jepang banyak memanfaatkan media digital, baik pembelajaran mandiri maupun pembelajaran di sekolah.

Penggunaan media digital dalam proses pembelajaran tidak hanya dipicu oleh pandemi Covid-19, tetapi juga telah menjadi norma sebagai hasil dari pengalaman berkesinambungan siswa dan guru dalam memanfaatkan teknologi. Temuan dari berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media digital secara konsisten meningkatkan kualitas hasil belajar. Misalnya, penelitian Kurnia Asmara Deta (2016) mengenai penggunaan media digital Ehon dalam pembelajaran menulis bahasa Jepang di Universitas Negeri Jakarta, dan penelitian Visiaty (2017) tentang blog dalam pembelajaran mengarang bahasa Jepang, menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Penelitian lain oleh Rahmawati (2015) dan Putri (2013) juga mengonfirmasi manfaat media digital dalam pembelajaran kosakata dan keterampilan berbicara bahasa Jepang. Secara keseluruhan, rangkaian temuan ini menegaskan bahwa penggunaan media digital memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Jepang dan pendidikan secara keseluruhan, menjadikannya relevan dalam era kemajuan teknologi saat ini.

SMA Angkasa 2 merupakan salah satu sekolah yang menerapkan penggunaan media digital dalam pelaksanaan pembelajaran. Berlokasi di Halim Perdana Kusumah, Jakarta Timur, merupakan sekolah swasta yang berada di bawah pengelolaan Yayasan Ardhya Garini (Yasarini) BPC Lanud Halim Perdana Kusuma Jakarta, dalam proses pembelajarannya pun sudah menerapkan kurikulum 2013. SMA Angkasa 2 merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring pada saat pandemi. Sekolah ini menggunakan berbagai macam media digital untuk dapat menjalankan kelas sebagaimana mestinya walau melalui tatap maya semenjak pandemi melanda. Media digital yang digunakan antara lain Video animasi, video pembelajaran, Powerpoint, *Whatsapp*, *website Simpatik*, *Google Mail*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *Google Form*, dan *Quizziz* yang memiliki fungsi masing-masing sesuai dengan fitur yang dimiliki *platform* atau aplikasi tersebut. Semua mata pelajaran menggunakan *platform* dan aplikasi yang sudah disebutkan di atas, termasuk bahasa Jepang. Sekolah bahkan memberikan subsidi kuota kepada siswa agar dapat mengikuti pelajaran daring dengan baik. Tidak hanya kepada siswa, sekolah juga menyediakan sarana kepada pengajar agar dapat mengajar dengan baik, seperti laptop, wifi, dan *website Simpatik* yang khusus digunakan oleh guru dan siswa SMA Angkasa 2.

Dengan berakhirnya masa pandemi, sekolah kembali melaksanakan pembelajaran secara luring, tidak terkecuali dengan SMA Angkasa 2. Metode pembelajaran yang digunakan SMA Angkasa 2 ialah *Blended Learning*, yakni gabungan antara metode pembelajaran konvensional dan digital. Tidak menutup kemungkinan bahwa media yang digunakan sewaktu pembelajaran daring masih

digunakan sampai saat ini, ketika pembelajaran sudah dilaksanakan secara luring seutuhnya. Dalam makalah ini akan dipaparkan terkait penggunaan media berbasis digital dalam pembelajaran bahasa Jepang di SMA Angkasa 2 baik dalam pembelajaran daring selama pandemi maupun dalam pembelajaran luring pasca pandemi.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang disebutkan, perumusan masalah pada penulisan ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan media pembelajaran berbasis digital pada mata pelajaran bahasa Jepang di SMA Angkasa 2 selama masa pandemi?
2. Bagaimana penggunaan media pembelajaran berbasis digital pada mata pelajaran bahasa Jepang di SMA Angkasa 2 pasca pandemi?

1.3 Tujuan Penulisan

Sejalan dengan rumusan masalah, maka tujuan penulisan ini untuk mengetahui dan mengemukakan penggunaan media pembelajaran berbasis digital yang digunakan di SMA Angkasa 2 pada pembelajaran bahasa Jepang selama pandemi dan pasca pandemi.

1.4 Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan ini antara lain sebagai informasi khususnya bagi pengajar dan pelajar bahasa Jepang di sekolah menengah atas dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Jepang melalui penggunaan media pembelajaran berbasis digital beserta kelebihan dan kekurangannya.